

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam melakukan interaksi dengan manusia lain. Hal ini diperkuat dalam prinsip dasar Anderson (dalam Tarigan, 1989:3-6), bahasa digunakan sehari-hari untuk mengetahui tujuan dan maksud yang akan disampaikan.

Berkembangnya teknologi dan informasi pada saat ini menuntut masyarakat untuk mempelajari bahasa asing. Akan tetapi bahasa asing yang banyak dipelajari saat ini salah satunya adalah bahasa Mandarin. Dalam belajar bahasa Mandarin pada dasarnya adalah sebuah tantangan, karena bahasa Mandarin sendiri mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lain, diantaranya terdapat keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan akhir pengajaran bahasa menurut Tarigan (1989:3) ialah diharapkan terampil dalam berbahasa : terampil membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dengan kata lain agar siswa mempunyai kompetensi bahasa (*Language Competence*) yang baik.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan (Karsono, 2014:166). Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin terdapat perbedaan dalam penyusunan kalimat, karena struktur penyusunan sebuah kalimat yang tidak sama. Maka penyusunan kalimat dianggap lebih cenderung dianggap terlalu sulit untuk dipelajari. Tetapi pada dasarnya tingkat kemampuan siswa dalam menyusun kalimat harus didasari pada minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa sangat perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam belajar mengajar guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran. Peneliti mengetahui kendala yang dialami oleh siswa setelah melakukan observasi berupa wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah SMA Negeri 1 Lamongan pada tanggal 25 Oktober 2019. Pada saat melakukan observasi berupa wawancara telah diketahui oleh peneliti bahwa kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X-MIPA SMA Negeri 1 Lamongan masih kurang, karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa yang ada dalam bahasa Mandarin untuk menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin siswa diharapkan menguasai tata bahasa yang digunakan untuk menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Berdasarkan dari penelitian tersebut bahwa pembelajaran dalam bahasa Mandarin membutuhkan metode Pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Salah satu metode efektif, menarik, dan menyenangkan yang digunakan

oleh peneliti ialah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) yang membuat siswa bosan dan memudahkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X-MIPA SMA Negeri 1 Lamongan. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Lamongan pada kelas X-MIPA. seperti ini dibutuhkan perhatian khusus untuk pembelajaran keterampilan bercerita.

Dengan adanya metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) ini siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin, agar siswa tidak bosan dalam belajar. Dikarenakan pada kerjasama kelompok walaupun dikerjakan secara individu, tetapi setiap kelompok nantinya akan meneliti hasil kerja individu bersama-sama sebelum menuliskannya di papan tulis. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dapat menjadi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Metode ini dirasa oleh peneliti sangat mudah dan tidak memerlukan bahan-bahan yang sulit. Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol dan eksperimen dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Learning* (STL) Dalam Pembelajaran Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-MIPA SMA Negeri 1 lamongan Tahun Pelajaran 2019-2020.

METODE

Bentuk rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Bentuk desain *True Experimental* dalam penelitian ini yaitu *Pretest-posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2015:112).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah siswa kelas X-MIPA SMA Negeri 1 Lamongan yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Mandarin. Sampel teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. berdasarkan dari teknik tersebut diperoleh sampel kelas X-MIPA 7 SMA Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIPA 5 SMA Negeri 1 Lamongan 36 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi jumlah sampel seluruhnya adalah 72 siswa.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur agar dapat memudahkan penulis untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa

pada saat melakukan penelitian, teknik ini digunakan untuk mengamati proses belangsungnya suatu pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin baik itu pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik observasi ini juga digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi terstruktur ialah observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2015: 205).

2. Tes

Tes digunakan sebagai alat pengukur yang berupa pertanyaan atau dalam bentuk yang lain atas kemampuan yang terdapat pertanyaan atau dalam bentuk yang lain atas kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2013:193). Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Peneliti menggunakan teknik ini untuk melakukan uji coba instrumen penelitian berupa soal tes yang ditujukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai langkah untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan soal tes yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen baik itu untuk soal *pretest* maupun *posttest* yang diberikan. penelitian ini merupakan penelitian campuran karena di dalamnya terdapat tes objektif dan subjektif yang terdiri dari 3 bentuk soal, yaitu 5 soal menulis kalimat yang salah menjadi kalimat benar, 5 soal menyusun kata-kata menjadi kalimat, 5 soal membuat kalimat dari kosakata,. Jumlah keseluruhan soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah sebanyak 20 butir soal.

3. Angket

Angket atau kuisioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti bahwa laporan tentang pribadinya, atau hal yang diketahuinya (Arikunto, 2013:194). Angket ini diberikan agar dapat mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Angket ini dibuat sebagai pertanyaan yang dijawab dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu di kelas kontrol dan kelas eksperimen guru akan memberikan lembar soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selanjutnya pada kelas eksperimen, guru akan menyampaikan materi pembelajaran tentang tata bahasa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Learning (STL). Namun pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran hanya menggunakan PPT, buku teks pelajaran 《汉语教程》 SMA kelas X dan materi bahan ajar yang relevan, serta menggunakan metode ceramah, drill, dan tanya jawab. Pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran, baik itu pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen guru akan memberikan lembar soal *post-test*. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah mendapatkan pelajaran khusus, yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) yang diterapkan pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) pada kelas kontrol.

Hasil dari analisis nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X-MIPA 7 menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat besarnya peningkatan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* yang awalnya diperoleh sebesar 62,25 menjadi 93,5 setelah diberikan *post-test*. Setelah menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, kemudian nilai rata-rata tersebut diuji menggunakan *t-signifikasi* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarinkelas X-MIPA 7 SMA Negeri 1 Lamongan. Hasil dari perhitungan menggunakan uji *t-test*, telah diperoleh nilai t_0 sebesar 3,42 dan d_b sebesar 70, kemudian hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan taraf signifikasi 5%. Dengan nilai $t_0 = 3,42$ dan $d_b = 1,67$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($3,42 > 1,67$). Dengan demikian, dari analisis hasil belajar siswa telah terbukti bahwa adanya suatu perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dan kelas kontrol menggunakan PPT, buku teks 《汉语教程》 SMA kelas X dan materi bahan ajar yang relevan, serta menggunakan metode ceramah, drill, dan tanya jawab. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dapat mempermudah dalam penguasaan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitiann yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) telah berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada skala *Likert*. Hasil dari lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen terdapat hasil persentase sebesar

94,2% dan pertemuan kedua di kelas eksperimen memperoleh hasil persentase sebesar 96,1%. Hasil lembar aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapatkan hasil persentase sebesar 91,6%, dan pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 93,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sangat antusias dari para siswa kelas eksperimen juga sangat baik pada saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh begitu.

- Perhitungan analisis data pada tes didapatkan $t_0 = 3,42$ dan $d_b = 70$, maka dapat diketahui bahwa $t_0 > t_{0,05} = 1,67$ dan menunjukkan t lebih besar dan t_{tabel} yaitu ($1,67 < 3,42$) menunjukkan bahwa t_0 signifikan. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 26,2%, dari nilai *pre-test* didapatkan hasil 59,41% dan meningkat menjadi 85,61% pada nilai *post-test*. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 31,25% dari nilai *pre-test* didapatkan hasil 62,25% meningkat menjadi 93,5% pada nilai *post-test*. Dari hasil perhitungan yang sudah didapatkan setelah melakukan analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah ($3,42 > 1,67$). Denikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Mandarin pada kelas eksperimen, uji hipotesis satu arah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol yang melakukan pembelajaran hanya dengan menggunakan PPT, buku teks 《汉语教程》 SMA kelas X dan materi bahan ajar yang relevan, serta menggunakan metode ceramah, drill, dan tanya jawab. Sedangkan pada saat pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.
- Hasil analisis dari angket respon siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan melihat hasil respon angket siswa yang menunjukkan persentase pada aspek pertama mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) telah didapatkan persentase 84,7%, jika dilihat pada skala *Likert*, maka hasil tersebut termasuk dalam penilaian sangat baik yaitu 81%-100%. Pada aspek kedua bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dapat mempermudah dalam proses pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin telah didapatkan persentase sebesar 79,8%, jika dilihat pada skala *Likert* maka hasil tersebut termasuk dalam penilaian baik yaitu 61%-80%. Pada aspek ketiga mengenai bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dapat memberikan dampak positif bagi penguasaan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin didapatkan hasil persentase sebesar 81,9%, jika dilihat pada skala *Likert* maka hasil tersebut termasuk dalam penilaian sangat baik yaitu 81%-

100%. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) telah memberikan respon positif bagi siswa kelas X-MIPA 7 SMA Negeri 1 Lamongan untuk mempermudah pemahaman dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) telah memberikan respon positif bagi siswa dan pengaruh baik dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Saran bagi guru harus memperhatikan kondisi kelas jika sudah tidak kondusif. Jika kelas mulai gaduh, maka guru wajib untuk menjadikan kelas tersebut kembali kondusif. Oleh karena itu, pembagian kelompok dan kondisi kelas merupakan hal yang sangat penting agar tujuan bisa tercapai dan pembelajarannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan juga metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) ini adalah salah satu contoh yang digunakan oleh guru agar siswa termotivasi dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran bagi siswa diharapkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) dapat menumbuhkan keaktifan siswa, serta minat siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL) telah terbukti bahwa terdapat adanya pengaruh dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* (STL).